2025

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PANDUAN IMPLEMENTASI KURIKULUM DENGAN PENDEKATAN CAPAIAN

(Outcome Based Education)

DIREKTORAT KAJIAN DAN INOVASI AKADEMIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Panduan Implementasi Kurikulum dengan Pendekatan Capaian *(Outcome Based education)*

Pengarah:
Ova Emilia
Wening Udasmoro

Editor:
Hatma Suryatmojo
Gandes Retno Rahayu
Indra Wijaya Kusuma

Penyusun:
Irwan Endrayanto Alicius
Ngadisih
Sigit Priyanta

Cetakan 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved

Daftar Isi

Halaman Judul **1**
Halaman Hak Cipta **2**
Daftar Isi **3**
Daftar Gambar **4**
Daftar Tabel **5**
Sambutan **6**
Pengantar **7**
Bab 1. Kerangka Konseptual OBE **8**
1.1. Definisi dan Karakteristik OBE 8
1.2. Perbedaan OBE dengan Pendekatan Kurikulum Tradisional 8
1.3. Hubungan OBE dengan KKNI dan SN-Dikti 9
1.4. Prinsip Dasar dan Konsep OBE 10
Bab 2. Rumusan Capaian Pembelajaran (CPL) **13**
2.1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Keterkaitannya dengan Profil Lulusan 13
2.2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Indikator Keberhasilan 14
2.3. Matriks Keterkaitan Profil Lulusan-CPL-CPMK 16
Bab 3. Desain Kurikulum Berbasis OBE **18**
3.1. Struktur Kurikulum Berbasis OBE 18
3.2. Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) berbasis OBE 19
3.3. Integrasi Nilai Lokal, Kebijakan Nasional, dan Kebutuhan Industri 24
Bab 4. Strategi Pembelajaran dan Penilaian **25**
4.1. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual 25
4.2. Penilaian Berbasis Capaian 25
4.3. Rubrik Penilaian dan Pemetaan CPMK terhadap Metode Evaluasi 26
Bab 5. Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum **28**
5.1. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum OBE 28
5.2. Siklus Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*) 28
5.3. Peran Unit Penjaminan Mutu 29
Bab 6. Dokumentasi dan Bukti Implementasi **30**
Bab 7. Peran Universitas dalam Mendukung OBE **31**
7.1. Kebijakan Universitas Terkait Kurikulum OBE 31
7.2. Dukungan Pelatihan, Sistem, dan Insentif bagi Dosen 31
7.3. Sinergi Antar Unit: Fakultas, DPP, DKIA, DTI, SPMRU 32
Bab 8. Penutup **33**

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Prinsip OBE.....8
Gambar 1.2. Keterkaitan OBE-KKNI-SN Dikti.....9
Gambar 1.3. Tahapan Penyusunan Kurikulum OBE..... 10
Gambar 1.4. Komponen OBE yang Berkesinambungan..... 12
Gambar 3.1. Bagian Penting dalam RPKPS.....20
Gambar 3.2. Tiga Kawasan (Domain) dalam Perumusan CPMK..... 20
Gambar 3.3. Kawasan Kognitif (Bloom, Anderson, & Krathwohl; 2001).....21
Gambar 3.4. Kawasan Afektif (Krathwohl, Bloom, & Masia; 1964).....21
Gambar 3.5. Kawasan Psikomotorik (Dave; 1967)..... 22
Gambar 4.1. Ragam Aktivitas Pembelajaran Aktif dan Kontekstual.....25
Gambar 7.1. Sinergi Antar Unit Akademik dan Penunjang..... 32

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Perbedaan Kurikulum OBE dan Tradisional..... 8
Tabel 2.1. Contoh Keterkaitan CPL dan Profil Lulusan..... 14
Tabel 2.2. Contoh CPMK, Sub-CPMK, dan Indikator Keberhasilan Mata Kuliah Fisika Dasar.....15
Tabel 2.3. Contoh Matriks Keterkaitan Profil Lulusan-CPL-CPMK Prodi Teknik Sipil..... 16
Tabel 3.1. Contoh Rumusan CPMK, Sub CPMK, Materi dan Metode Pembelajaran..... 22
Tabel 4.1. Jenis-jenis Rubrik Penilaian..... 27
Tabel 4.2. Contoh Rubrik Penilaian yang Selaras dengan CPMK.....27
Tabel 4.3. Contoh Pemetaan Bobot Evaluasi..... 27

Sambutan

Puji syukur disampaikan atas tersusunnya *Panduan Implementasi Kurikulum dengan Pendekatan Capaian (Outcome Based Education/OBE)* sebagai wujud komitmen Universitas Gadjah Mada dalam memperkuat ekosistem pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Di tengah perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan industri yang kompleks, OBE hadir sebagai pendekatan strategis yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat kurikulum. Panduan ini memastikan seluruh proses pendidikan berorientasi pada kompetensi lulusan yang jelas, terukur, dan bermakna. Dengan OBE, UGM bertekad melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, peduli sosial, mampu berkolaborasi lintas disiplin, serta siap berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan kemajuan global.

Panduan ini hadir sebagai rujukan praktis dan komprehensif bagi seluruh Program Studi (Prodi) di UGM dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum berbasis OBE. Struktur di dalamnya dirancang untuk membantu setiap Prodi menyusun CPL–CPMK secara sistematis, mengembangkan RPS/RPKPS, menerapkan asesmen berbasis capaian, memanfaatkan sistem OBA di SIMASTER sebagai dokumentasi mutu, serta melakukan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan OBE tidak sekadar menjadi pemenuhan regulasi, tetapi menjadi landasan budaya akademik yang konsisten dan berorientasi mutu.

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim penyusun yang telah bekerja dengan penuh dedikasi untuk menghadirkan *Panduan Implementasi Kurikulum dengan Pendekatan Capaian*. Besar harapan kami agar panduan ini dapat menjadi acuan utama dalam pengembangan kurikulum di seluruh Prodi, sekaligus menjadi pemantik kolaborasi akademik lintas unit untuk memperkuat implementasi OBE di lingkungan UGM. Semoga memberikan manfaat sebesar-besarnya dan menjadi langkah nyata UGM dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang bermutu, inklusif, dan berdaya saing global.

Yogyakarta, 20 November 2025

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Prof. Dr. Wening Udasmoro, S.S., M.Hum., DEA.

Pengantar

Universitas Gadjah Mada dengan penuh syukur menghadirkan *Panduan Implementasi Kurikulum dengan Pendekatan Capaian (Outcome Based Education/OBE)* sebagai wujud komitmen institusi dalam memperkuat kualitas pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Panduan ini disusun secara kolaboratif oleh Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik (DKIA), Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP), serta Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas (SPMRU), sebagai bagian dari upaya bersama untuk memastikan kurikulum di seluruh Program Studi (Prodi) berorientasi pada capaian pembelajaran yang jelas, terukur, dan bermakna.

OBE tidak hanya dipahami sebagai kewajiban regulatif, melainkan sebagai pijakan budaya akademik yang menempatkan capaian kompetensi lulusan sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Melalui panduan ini, UGM menghadirkan rambu-rambu operasional bagi Prodi untuk merumuskan CPL–CPMK secara sistematis, menyusun RPKPS dengan pendekatan *backward design*, melaksanakan asesmen berbasis capaian, serta mendayagunakan sistem OBA di SIMASTER sebagai sarana penjaminan mutu.

Kami meyakini panduan ini dapat menjadi referensi strategis bagi setiap Prodi dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada hasil belajar, sekaligus memperkuat sinergi antar unit akademik dalam mengimplementasikan OBE di UGM. Semoga kehadiran panduan ini memberi kontribusi nyata bagi terwujudnya pendidikan tinggi yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing di tingkat global.

Yogyakarta, 20 November 2025

Direktur Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik

Dr. Agr. Sc. Ir. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si., IPU, ASEAN Eng.

Bab 1. Kerangka Konseptual OBE

1.1. Definisi dan Karakteristik OBE

Outcome Based Education (OBE) adalah pendekatan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi yang berfokus pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dalam OBE, seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara eksplisit dan terukur. Gambar 1.1 mendeskripsikan prinsip OBE.

Gambar 1.1. Prinsip OBE

1.2. Perbedaan OBE dengan Pendekatan Kurikulum Tradisional

OBE menuntut transformasi paradigma dari “mengajar” menjadi “memfasilitasi belajar”, serta dari “mengisi silabus” menjadi “mencapai kompetensi”. Tabel 1.1 menyajikan perbedaan kurikulum OBE dan Tradisional.

Tabel 1.1. Perbedaan Kurikulum OBE dan Tradisional

Aspek yang Dibandingkan	Kurikulum Tradisional	Kurikulum OBE
Peran dosen	Pusat penyampaian informasi	Fasilitator
Peran mahasiswa	Penerima pasif	Aktor aktif dalam proses pembelajaran
Evaluasi pembelajaran	Berbasis aktivitas dan nilai akhir	Berbasis ketercapaian capaian pembelajaran
Perbaikan kurikulum	Periodik dan administratif	Berkelanjutan dan berbasis data capaian pembelajaran

1.3. Hubungan OBE dengan KKNI dan SN-Dikti

Penerapan OBE di pendidikan tinggi Indonesia harus selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). KKNI menetapkan jenjang kualifikasi dan deskripsi capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh lulusan pada setiap level pendidikan tinggi (Sarjana, Magister, Doktor, dan Profesi). SN-Dikti seperti tertuang Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025, Pasal 5 dan 6, menetapkan standar kompetensi lulusan sebagai bagian dari standar nasional pendidikan, yang menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran. Hubungan antara OBE-KKNI-SN Dikti tersaji pada Gambar 1.2.

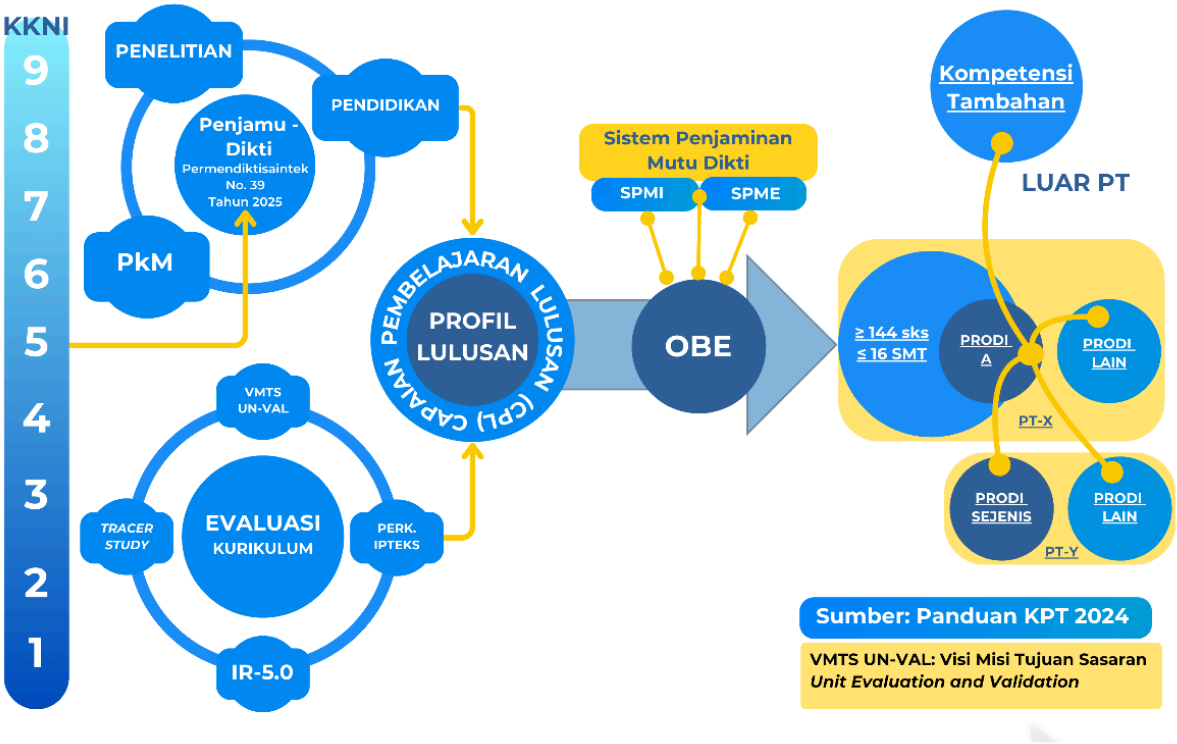

Gambar 1.2. Keterkaitan OBE-KKNI-SN Dikti

Dalam konteks OBE, CPL dirumuskan dengan mengacu pada level KKNI yang relevan, serta mempertimbangkan visi misi perguruan tinggi, kebutuhan dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan. CPL kemudian dijabarkan ke dalam CPMK dan dirancang dalam struktur kurikulum yang mendukung ketercapaian secara sistemik dan terintegrasi (Gambar 1.3)

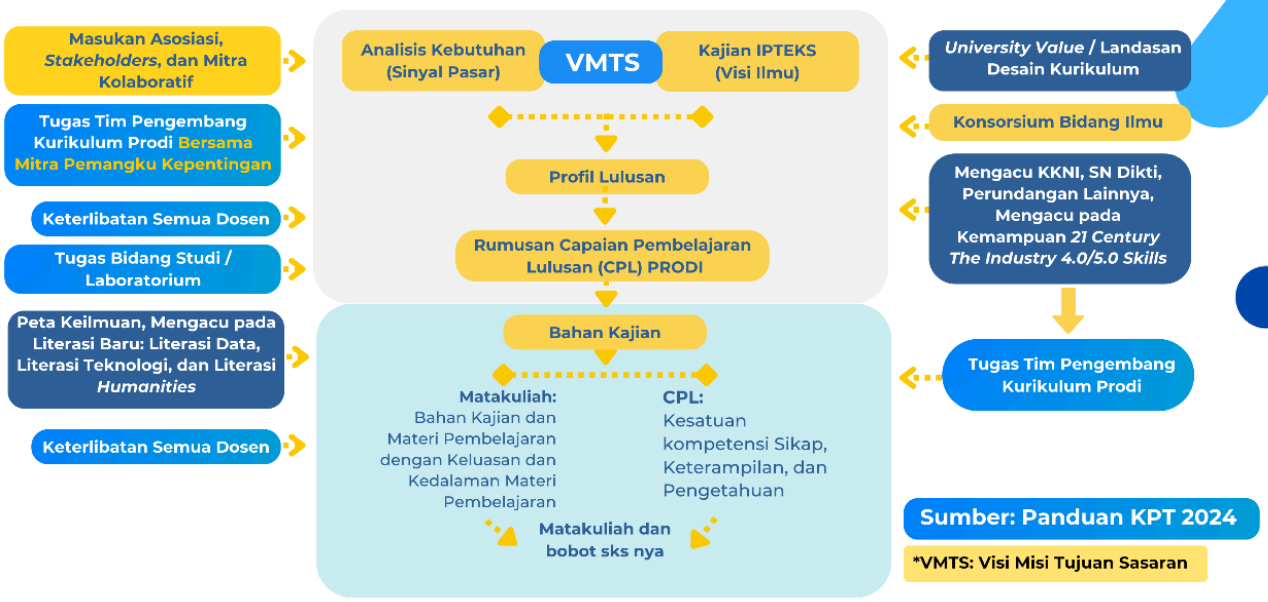

Gambar 1.3. Tahapan Penyusunan Kurikulum OBE

1.4. Prinsip Dasar dan Konsep OBE

Ada 3 prinsip dasar OBE: 1) *student-centered learning*, 2) *outcome-driven*, dan 3) dan *continuous improvement*. Ketiga prinsip dasar tersebut terlihat pada alur konseptual pada Gambar 1.4 yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berkesinambungan.

1 *Student-Centered*

Mahasiswa subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi. Pembelajaran dirancang mempertimbangkan kebutuhan, potensi, dan gaya belajar mahasiswa.

2 *Outcome-Driven*

Seluruh komponen kurikulum (materi, metode, dan asesmen) diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah dirumuskan secara eksplisit. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian CPL dan CPMK.

3 *Continuous Improvement*

Implementasi kurikulum dilakukan secara dinamis melalui siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Data capaian pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penjaminan mutu.

1. ***Outcome Based Curriculum (OBC)***

OBC menjawab pertanyaan: *"Bagaimana kurikulum dikembangkan berdasar Learning Outcome (LO)/CPL?"* Pada tahap ini, kurikulum dirancang secara strategis untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah, aktivitas pembelajaran, dan struktur Prodi berkontribusi langsung terhadap pencapaian LO/CPL. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan pendekatan *backward design*, dimulai dari rumusan capaian lulusan, kemudian diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan selanjutnya dirancang metode pembelajaran dan asesmen yang relevan.

2. ***Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)***

OBLT menjawab pertanyaan: *"Bagaimana LO/CPL dicapai?"* Tahapan ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian hasil. Dosen berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar bermakna, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks lokal. Integrasi teknologi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan pendekatan lintas disiplin menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian LO/CPL.

3. ***Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)***

OBAE menjawab pertanyaan: *"Bagaimana LO/CPL dijamin ketercapaiannya?"* Penilaian dalam OBE bukan sekadar pengukuran hasil akhir, melainkan proses evaluatif yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa LO/CPL benar-benar tercapai. Asesmen dilakukan secara autentik, berbasis kinerja, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Evaluasi program juga mencakup umpan balik dari pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, alumni, dan mitra eksternal.

4. *Continuous Improvement*

Di sisi kanan diagram, terdapat elemen *Continuous Improvement* yang menegaskan bahwa OBE bukan sistem statis, melainkan siklus dinamis yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi dari OBAE menjadi dasar untuk merevisi kurikulum (OBC) dan strategi pembelajaran (OBLT), sehingga tercipta ekosistem akademik yang adaptif, relevan, dan berdampak.

Gambar 1.4. Komponen OBE yang Berkesinambungan

Bab 2. Rumusan Capaian Pembelajaran (CPL)

2.1. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Keterkaitannya dengan Profil Lulusan

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pada akhir masa studi, mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang ditetapkan oleh Prodi, dengan mempertimbangkan visi dan misi perguruan tinggi, kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta level kualifikasi dalam KKNI (Gambar 2.1.). Menurut Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 Pasal 6 - 8, CPL disusun oleh Prodi dengan melibatkan pemangku kepentingan dan dunia kerja, serta diinformasikan kepada mahasiswa. CPL menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Contoh keterkaitan CPL dan profil lulusan tersaji pada Tabel 2.1. Sedangkan anatomi CPL tersaji pada Gambar 2.2.

Gambar 2.1. Perumusan CPL oleh Prodi

Gambar 2.2. Anatomi CPL dalam Kurikulum OBE

Tabel 2.1. Contoh Keterkaitan CPL dan Profil Lulusan

Profil Lulusan	CPL Terkait
Analis kebijakan publik	Mampu menerapkan konsep dan metode analisis kebijakan berbasis data dan etika
Wirausahawan sosial	Mampu merancang dan mengelola usaha berbasis nilai sosial dan keberlanjutan
Peneliti bidang lingkungan	Mampu melakukan riset ilmiah dan menghasilkan solusi berbasis ilmu lingkungan

2.2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Indikator Keberhasilan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah capaian pembelajaran yang dirancang untuk setiap mata kuliah, sebagai turunan langsung dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPMK menjelaskan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah, dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau RPKPS. Lebih lanjut, setiap CPMK dapat diturunkan menjadi sub-CPMK, yaitu rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran. Sub-CPMK bersifat spesifik dan dapat diukur atau didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan CPMK dan sub CPMK harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diamati melalui asesmen. Setiap CPMK dan sub CPMK harus memiliki metode penilaian yang sesuai, seperti tugas, proyek, kuis, presentasi, atau ujian, yang menunjukkan ketercapaian kompetensi. Dengan demikian, CPMK dan sub-CPMK menjadi elemen penting dalam menjamin ketercapaian CPL secara sistematis dan terdokumentasi dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS, istilah RPS di UGM). Contoh CPMK dan sub CPMK serta indikator keberhasilan tersaji pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Contoh CPMK, Sub-CPMK, dan Indikator Keberhasilan Mata Kuliah Fisika Dasar

CPMK	Sub-CPMK	Indikator Keberhasilan
Menjelaskan konsep dasar mekanika klasik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi besaran fisika dan satuan dalam sistem SI	Mahasiswa mampu menyebutkan dan mengklasifikasikan besaran pokok dan turunan dalam kuis
	Menjelaskan hukum Newton dan penerapannya dalam gerak benda	Mahasiswa mampu menyelesaikan soal kuantitatif tentang gaya dan gerak dalam tugas individu
	Menjelaskan gerak benda menggunakan hukum Newton	Mahasiswa mampu menyusun laporan praktikum tentang gerak benda dengan analisis data
Menerapkan prinsip energi dan momentum dalam analisis sistem fisik	Menjelaskan hukum kekekalan energi dan momentum	Mahasiswa mampu menjawab soal esai tentang hukum kekekalan dalam ujian tengah semester
	Menghitung energi kinetik, potensial, dan momentum dalam sistem sederhana	Mahasiswa mampu menyelesaikan soal numerik dalam kuis dan tugas
	Mendemonstrasikan tumbukan dan interaksi antar benda	Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil simulasi tumbukan dalam kelompok
Menginterpretasikan data eksperimen fisika secara kuantitatif dan kualitatif	Melakukan pengukuran dan mencatat data eksperimen dengan benar	Mahasiswa mampu menyusun tabel data hasil pengukuran dalam laporan praktikum
	Mengolah dan menyajikan data eksperimen secara grafis dan analitis	Mahasiswa mampu membuat grafik dan analisis tren dalam laporan praktikum
	Menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen dan membandingkan dengan teori	Mahasiswa mampu menuliskan kesimpulan yang sesuai dalam laporan praktikum

2.3. Matriks Keterkaitan Profil Lulusan-CPL-CPMK

Untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan di UGM, penyusunan kurikulum harus dilakukan secara sistemik dan terintegrasi. Matriks keterkaitan antara Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan instrumen penting dalam proses tersebut. Matriks ini tidak hanya menunjukkan hubungan logis antara kompetensi yang diharapkan dari lulusan dan capaian pembelajaran pada tingkat mata kuliah, tetapi juga menjadi bukti bahwa kurikulum dirancang berdasarkan prinsip *Outcome Based Education (OBE)* sebagaimana diamanatkan dalam Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025. Contoh format matriks Profil Lulusan, CPL, dan CPMK tersaji pada Tabel 2.3. Matriks ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam dokumen kurikulum Prodi dan digunakan sebagai eviden dalam akreditasi.

Tabel 2.3. Contoh Matriks Keterkaitan Profil Lulusan-CPL-CPMK Prodi Teknik Sipil

Profil Lulusan	CPL Terkait	Mata Kuliah Pendukung CPL	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
Analis kebijakan publik	Mampu menerapkan konsep dan metode analisis kebijakan berbasis data dan etika	Analisis Kebijakan Publik	Mahasiswa mampu menguraikan isu kebijakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara etis.
		Statistik Sosial	Mahasiswa mampu mengolah dan menafsirkan data sosial untuk mendukung rekomendasi kebijakan.
Wirausahawan sosial	Mampu merancang dan mengelola usaha berbasis nilai sosial dan keberlanjutan	Kewirausahaan Sosial	Mahasiswa mampu menyusun model bisnis sosial berbasis keberlanjutan dan dampak komunitas.
		Manajemen Proyek Inovatif	Mahasiswa mampu merancang dan mengelola proyek inovatif berbasis kebutuhan masyarakat.

Profil Lulusan	CPL Terkait	Mata Kuliah Pendukung CPL	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
Peneliti bidang lingkungan	Mampu melakukan riset ilmiah dan menghasilkan solusi berbasis ilmu lingkungan	Metodologi Penelitian Lingkungan	Mahasiswa mampu merancang proposal riset lingkungan yang relevan dan berbasis metode ilmiah.
		Ekologi Terapan	Mahasiswa mampu mengidentifikasi interaksi ekosistem dan merumuskan solusi berbasis prinsip ekologi.

Bab 3. Desain Kurikulum Berbasis OBE

3.1. Struktur Kurikulum Berbasis OBE

Struktur kurikulum berbasis OBE di UGM dirancang untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan nasional maupun global. Pasal 6-9 Permendiktisaintek menegaskan bahwa CPL harus mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berakar pada nilai Pancasila serta relevan dengan dunia kerja. Hal ini diterjemahkan dalam kurikulum melalui kombinasi mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan.

1. Mata kuliah wajib berfungsi sebagai fondasi untuk menjamin penguasaan kompetensi inti sesuai standar nasional, termasuk penguasaan ilmu dasar, keterampilan metodologis, serta nilai-nilai kebangsaan.
2. Mata kuliah pilihan memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan kebutuhan spesifik bidang kerja. Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024 menekankan bahwa mata kuliah pilihan harus dirancang untuk memperluas wawasan lintas disiplin, memperkuat keterampilan adaptif, dan memberi ruang eksplorasi sesuai profil lulusan yang diinginkan Prodi.

Selain itu, struktur kurikulum OBE di UGM mengakomodasi materi pembelajaran dari kredensial mikro. Pasal 16 ayat (4) Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 membuka peluang pemenuhan beban belajar di luar Prodi, yang dalam Panduan 2024 ditegaskan sebagai pengakuan atas kursus daring, sertifikasi profesi, atau pelatihan industri yang relevan dengan CPL. Kredensial mikro dapat diintegrasikan sebagai mata kuliah pilihan atau substitusi sebagian beban belajar, dengan syarat diakui oleh perguruan tinggi dan sesuai dengan standar mutu akademik.

UGM telah mengembangkan platform UGM Online yang menyediakan *Massive Open Online Course* (MOOC) dan berbagai kredensial mikro, yang tidak hanya dapat dimanfaatkan lintas Prodi tetapi juga terbuka bagi masyarakat luas. Kehadiran UGM Online memperkuat ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dengan memberikan akses fleksibel terhadap materi akademik dan profesional. Kredensial mikro dari UGM Online tidak terbatas pada pengayaan mata kuliah pilihan, tetapi juga dapat memperkuat mata kuliah wajib melalui integrasi pengalaman belajar digital yang mendukung penguasaan kompetensi inti. Dengan demikian, struktur kurikulum OBE di UGM tidak hanya berorientasi pada capaian akademik formal, tetapi juga membangun budaya belajar berkelanjutan yang relevan dengan dinamika global.

3.2. Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) berbasis OBE

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024 menjelaskan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen operasional yang menjabarkan strategi pembelajaran untuk mencapai CPMK yang telah diturunkan dari CPL. Di UGM, RPS dikenal sebagai RPKPS, merupakan rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola Prodi. Penyusunan RPKPS berbasis *Outcome Based Education (OBE)* dilakukan dengan prinsip *backward design*, sebagai berikut:

- Menetapkan CPMK yang spesifik, terukur, dan relevan dengan CPL;
- Merancang asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian CPMK secara valid dan reliabel;
- Menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan capaian yang diinginkan;
- Menyiapkan sumber belajar dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian CPMK.

Sebagai dokumen yang menjamin ketercapaian CPL melalui mata kuliah, RPKPS wajib mencantumkan indikator keberhasilan, bobot penilaian, dan rubrik asesmen yang jelas. Artinya, RPKPS bukan hanya instrumen teknis, tetapi bagian integral dari siklus pengembangan kurikulum yang menjamin kualitas dan relevansi pendidikan di UGM.

Dengan pendekatan OBE dan dukungan regulasi internal, RPKPS menjadi alat strategis untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah berkontribusi nyata terhadap profil lulusan dan visi keilmuan program studi. Komponen yang harus ada di dalam RPKPS dijabarkan dari Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024 dan secara ringkas tersaji pada Gambar 3.1. Template RPKPS dapat ditemukan pada tautan: ugm.id/RPKPSUGM.

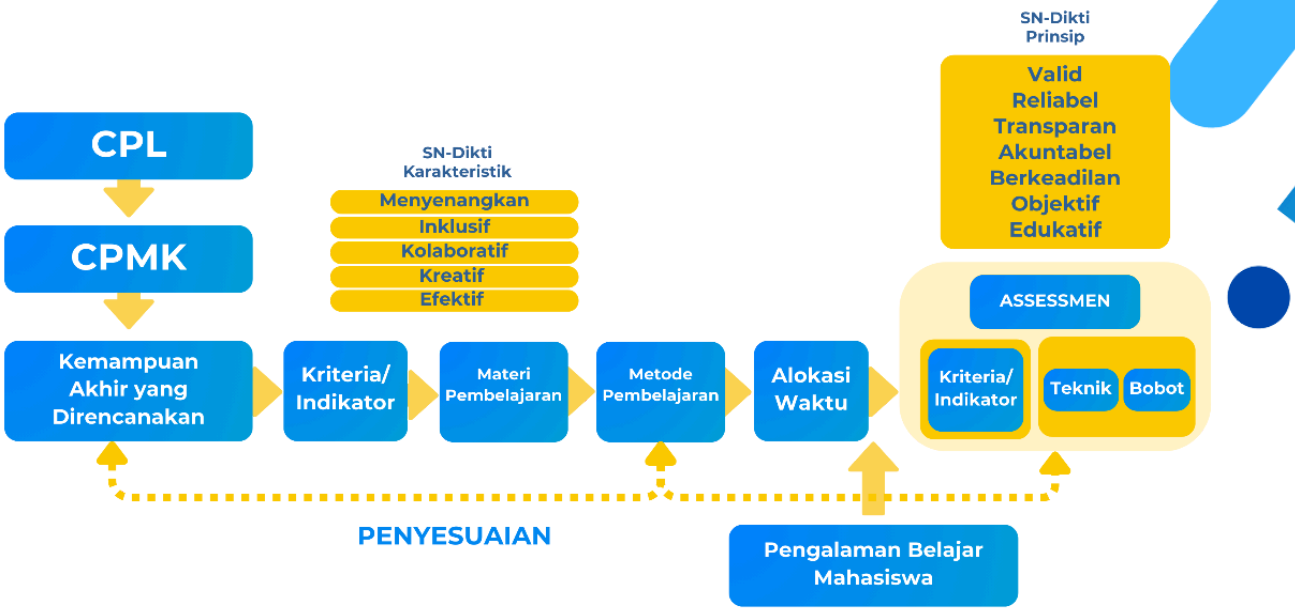

Gambar 3.1. Bagian Penting dalam RPKPS

Penyusunan RPKPS memuat poin utama CPMK. Dalam hal ini, perumusan CPMK berbasis OBE, penting untuk mempertimbangkan tiga kawasan kompetensi utama (Gambar 3.2), yaitu:

Gambar 3.2. Tiga Kawasan (Domain) dalam Perumusan CPMK

1. **Kawasan Kognitif (C)**

Berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual, mulai dari tingkat dasar hingga kompleks. Perumusan CPMK mengacu pada Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001), yang mencakup enam level (Gambar 3.3). CPMK idealnya diarahkan pada level C3 ke atas (*Higher Order Thinking Skills/HOTs*) untuk mendorong kompetensi masa depan.

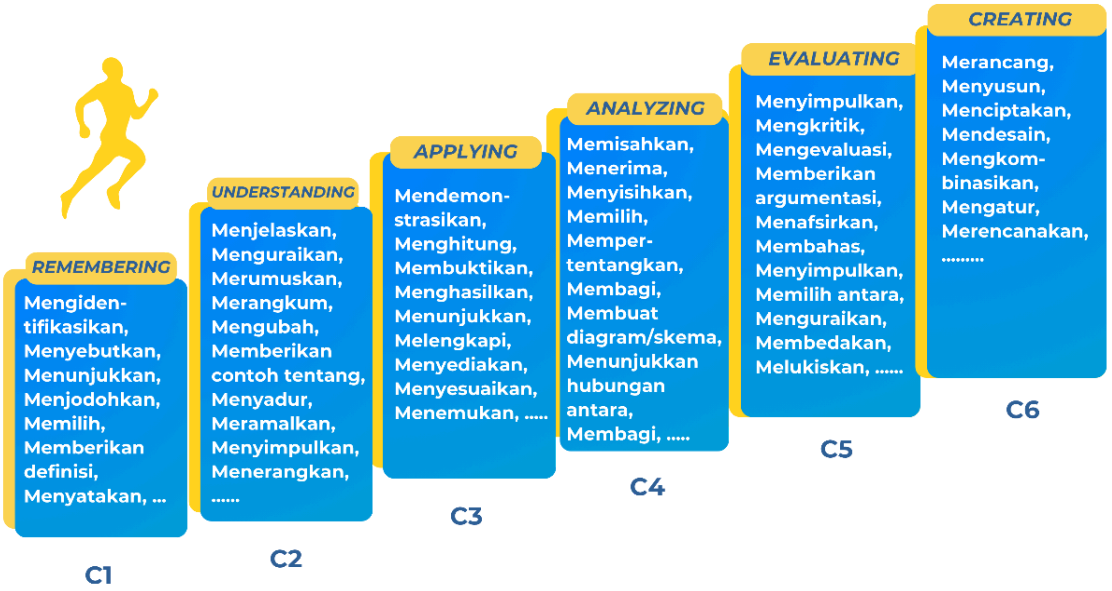

Gambar 3.3. Kawasan Kognitif (Bloom, Anderson, & Krathwohl; 2001)

2. **Kawasan Afektif (A)**

Berorientasi pada sikap, nilai, dan kepekaan sosial. Mengacu pada taksonomi Krathwohl, Bloom & Masia (1964), terdiri dari 5 zona seperti terlihat pada Gambar 3.4. CPMK afektif mencerminkan keterlibatan emosional dan sikap mahasiswa terhadap materi dan konteks pembelajaran.

Gambar 3.4. Kawasan Afektif (Krathwohl, Bloom, & Masia; 1964)

3. Kawasan Psikomotorik (P)

Berorientasi pada keterampilan fisik dan teknis, berdasarkan taksonomi Dave (1967) ada 5 zona tersaji pada Gambar 3.5. CPMK psikomotorik relevan untuk mata kuliah yang menuntut demonstrasi keterampilan teknis atau praktikum.

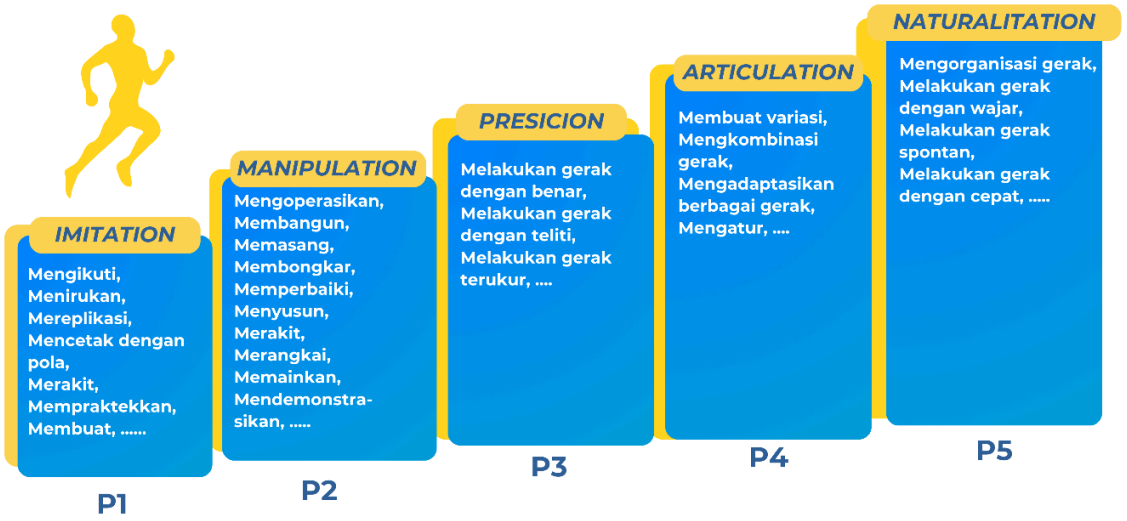

Gambar 3.5. Kawasan Psikomotorik (Dave; 1967)

Setiap CPMK dirumuskan dengan memperhatikan anatomi capaian pembelajaran seperti pada Gambar 2.2. Contoh rumusan CPMK tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Contoh Rumusan CPMK, Sub CPMK, Materi dan Metode Pembelajaran

CPMK	Sub-CPMK	Materi Pokok	Metode Pembelajaran
Mampu menunjukkan struktur bangunan sederhana dengan prinsip mekanika teknik	Menjelaskan konsep dasar gaya, momen, dan keseimbangan struktur	● Konsep gaya dan momen ● Hukum Newton ● Keseimbangan struktur	Ceramah interaktif, studi kasus, simulasi visual
	Menghitung reaksi tumpuan dan gaya dalam pada struktur statis tertentu	● Analisis struktur statis ● Metode titik simpul dan metode ruas	Tutorial, latihan soal, pembelajaran berbasis masalah (PBL)
	Menginterpretasikan hasil analisis dalam bentuk diagram gaya dan momen	● Diagram gaya geser dan momen lentur ● Interpretasi hasil analisis	Praktikum komputer (*software* SAP2000/STAAD), diskusi kelompok

CPMK	Sub-CPMK	Materi Pokok	Metode Pembelajaran
Mampu merancang sistem drainase permukiman sesuai prinsip hidrologi teknik	Menjelaskan siklus hidrologi dan karakteristik hujan lokal	● Siklus hidrologi ● Curah hujan dan intensitas ● Data klimatologi	Ceramah, studi literatur, diskusi berbasis data lokal
	Menghitung debit limpasan dan kapasitas saluran drainase	● Metode rasional ● Perhitungan debit dan kapasitas saluran	Praktikum lapangan, simulasi perhitungan, pembelajaran berbasis proyek
	Merancang sistem drainase permukiman yang efektif dan berkelanjutan	● Prinsip desain saluran ● Konsep drainase berwawasan lingkungan	Proyek desain, presentasi kelompok, umpan balik dosen dan peer
Mampu menerapkan prinsip rekayasa geoteknik dalam perencanaan fondasi	Mengidentifikasi jenis tanah dan sifat-sifat mekaniknya	● Klasifikasi tanah ● Parameter geoteknik: kohesi, sudut geser, kepadatan	Praktikum laboratorium tanah, ceramah, studi kasus lokal
	Menghitung daya dukung tanah dan stabilitas lereng	● Teori Terzaghi ● Analisis stabilitas lereng	Simulasi numerik, pembelajaran berbasis masalah, diskusi teknis
	Merancang fondasi dangkal dan dalam sesuai kondisi tanah	● Fondasi telapak, tiang pancang ● Pemilihan tipe fondasi	Proyek desain, studi lapangan, review desain oleh dosen dan praktisi

3.3. Integrasi Nilai Lokal, Kebijakan Nasional, dan Kebutuhan Industri

Kurikulum berbasis OBE di UGM mengintegrasikan nilai lokal, kebijakan nasional, dan kebutuhan industri agar lulusan memiliki identitas akademik yang kuat sekaligus daya saing global. Hal ini sejalan dengan Pasal 11 Peraturan Rektor UGM No. 23 Tahun 2024 tentang Pendidikan, yang menegaskan bahwa kurikulum wajib memuat muatan lokal, kebijakan nasional, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sebagai bagian dari strategi pengembangan akademik universitas.

Pasal 6 ayat (2) Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 menekankan pentingnya karakter lulusan sesuai nilai Pancasila, sehingga integrasi nilai lokal di UGM menjadi urgensi dalam membentuk lulusan berkarakter, berakar pada budaya Nusantara, sekaligus responsif terhadap konteks Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan. Pasal 3–4 menegaskan keselarasan dengan SN Dikti sebagai kebijakan nasional, yang dalam konteks UGM diterjemahkan ke dalam kurikulum yang mendukung tujuan pendidikan nasional sekaligus memperkuat reputasi akademik universitas sebagai perguruan tinggi riset kelas dunia.

Lebih lanjut, Pasal 8 ayat (1) menegaskan perlunya melibatkan dunia usaha, industri, dan kerja dalam perumusan CPL. UGM melalui Pasal 11 Peraturan Rektor No. 23 Tahun 2024 mengatur mekanisme *link and match* dengan mitra industri, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat, sehingga kebutuhan industri menjadi faktor strategis dalam desain kurikulum. Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024 memperkuat urgensi ini dengan menekankan integrasi isu-isu global seperti keberlanjutan, digitalisasi, dan kewirausahaan, yang di UGM diimplementasikan melalui program *student entrepreneurship*, *community service learning*, dan *green campus initiatives*.

Bab 4. Strategi Pembelajaran dan Penilaian

4.1. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Pembelajaran dalam kurikulum OBE menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan *problem solving* mahasiswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata.

Gambar 4.1. Ragam Aktivitas Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan situasi lokal, isu aktual, dan kebutuhan masyarakat atau industri. Hal ini memperkuat relevansi dan dampak pembelajaran terhadap lingkungan sekitar.

4.2. Penilaian Berbasis Capaian

Penilaian dalam OBE tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Terdapat tiga pendekatan utama dalam penilaian berbasis capaian:

- ***Assessment for Learning***

  Penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi belajar. Contohnya: kuis, refleksi, diskusi, dan tugas mingguan.

- ***Assessment of Learning***

  Penilaian sumatif yang dilakukan untuk menilai ketercapaian CPMK dan CPL pada akhir pembelajaran. Contohnya: ujian akhir, proyek akhir, laporan, dan presentasi.

- ***Assessment as Learning***

  Penilaian yang mendorong mahasiswa untuk merefleksikan proses belajarnya sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pencapaian kompetensi. Contohnya: jurnal reflektif, portofolio, dan *peer assessment*.

Penilaian harus dilakukan secara valid, reliabel, transparan, dan edukatif sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025. Sebagai penguatan implementasi, UGM telah mengembangkan platform *Outcome Based Assessment* (OBA) yang terintegrasi dalam sistem informasi SIMASTER. Melalui OBA, setiap mata kuliah terdokumentasi secara komprehensif dalam bentuk portofolio yang mencakup RPKPS, nilai, Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM), evaluasi serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi penilaian berbasis capaian secara terstruktur, tetapi juga memastikan keterhubungan antara proses pembelajaran, asesmen, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Dengan adanya OBA, penilaian berbasis capaian di UGM menjadi lebih transparan, akuntabel, dan mendukung budaya refleksi akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

4.3. Rubrik Penilaian dan Pemetaan CPMK terhadap Metode Evaluasi

Rubrik penilaian merupakan instrumen penting dalam pendekatan pembelajaran berbasis capaian (OBE) untuk menjamin:

- Validitas, yaitu kesesuaian antara penilaian dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.
- Reliabilitas, yaitu konsistensi penilaian antar penilai dan antar waktu, sehingga hasil penilaian dapat dipercaya.
- Keadilan, yaitu transparansi kriteria penilaian kepada mahasiswa agar mereka memahami apa yang dinilai dan bagaimana kualitas karyanya diukur.

Rubrik membantu dosen dan mahasiswa mencapai transparansi, akuntabilitas, dan kualitas dalam proses evaluasi pembelajaran. Ada 2 jenis rubrik seperti tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis-jenis Rubrik Penilaian

Jenis Rubrik	CPL Terkait
Analytic Rubric	Memecah tugas menjadi beberapa komponen atau kriteria yang dinilai secara terpisah. Pendekatan ini memberikan umpan balik yang lebih rinci kepada mahasiswa, sangat berguna untuk pembelajaran formatif dan perbaikan berkelanjutan. Meskipun lebih memakan waktu dalam penyusunan dan penilaian, rubrik ini meningkatkan transparansi dan akurasi dalam menilai capaian pembelajaran.
Holistic Rubric	Menilai tugas secara keseluruhan dengan satu skor total. Cocok untuk penilaian sumatif, rubrik ini lebih cepat digunakan dan memberikan gambaran umum tentang kualitas karya mahasiswa. Meskipun umpan baliknya lebih umum, rubrik ini efisien untuk menilai produk akhir yang kompleks.

Tabel 4.2. Contoh Rubrik Penilaian yang Selaras dengan CPMK

CPMK	Indikator Kinerja	Skala Penilaian (1–4)	Deskripsi Level Capaian
Mampu menyusun analisis risiko bencana	Ketepatan identifikasi dan klasifikasi	1 = sangat kurang	4 = sangat baik
Mampu merancang program edukasi masyarakat	Kesesuaian strategi dan media	1 = tidak relevan	4 = sangat kontekstual dan aplikatif

Pemetaan CPMK terhadap metode evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap CPMK dinilai dengan metode yang sesuai. Contoh pemetaan CPMK tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Contoh Pemetaan Bobot Evaluasi

CPMK	Metode Evaluasi	Bobot (%)
Mampu menjelaskan prinsip konservasi tanah	Ujian tertulis dan studi kasus	30%
Mampu menginterpretasi data risiko bencana	Proyek analisis dan presentasi	40%
Mampu merancang program edukasi masyarakat	Proposal dan simulasi kegiatan	30%

Bab 5. Evaluasi dan Perbaikan Kurikulum

5.1. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum OBE

Evaluasi kurikulum berbasis OBE dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Monitoring dan evaluasi mencakup aspek desain kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan hasil lulusan.

Mekanisme evaluasi kurikulum meliputi:

- Analisis ketercapaian CPL dan CPMK berdasarkan data asesmen mahasiswa.
- Umpan balik dari mahasiswa, dosen, alumni, dan dunia kerja.
- Evaluasi proses pembelajaran dan efektivitas RPKPS.
- Kajian terhadap relevansi materi ajar dan metode pembelajaran.
- Peninjauan terhadap struktur kurikulum dan distribusi beban belajar.

5.2. Siklus Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement)*

OBE menekankan pentingnya siklus perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari penjaminan mutu kurikulum. Siklus ini dikenal sebagai PDCA (*Plan–Do–Check–Act*) dan diterapkan dalam seluruh tahapan pengelolaan kurikulum:

Merumuskan CPL, CPMK, struktur kurikulum, dan strategi pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan dan standar nasional.

Melaksanakan pembelajaran sesuai RPKPS dan strategi yang telah dirancang.

Melakukan evaluasi terhadap ketercapaian CPMK dan CPL, serta efektivitas pembelajaran.

Menyusun rekomendasi dan melakukan revisi kurikulum, RPKPS, atau metode pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi.

Siklus ini mendukung fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum terhadap perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

5.3. Peran Unit Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan kurikulum OBE di Universitas Gadjah Mada. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh unit yang membidangi jaminan mutu melalui kegiatan evaluasi dan audit mutu internal di tingkat Fakultas atau Sekolah. Prinsip ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri, tetapi juga konsisten dalam menjamin kualitas capaian pembelajaran dan proses pendidikan secara keseluruhan.

Di UGM, unit penjaminan mutu level universitas adalah Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas (SPMRU). Unit ini juga berperan dalam menyelaraskan kurikulum dengan standar nasional dan kebijakan institusi, serta mendukung proses akreditasi eksternal melalui penyediaan eviden implementasi OBE bersama-sama dengan unit penjaminan mutu di Fakultas/Sekolah. Dengan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan peran aktif unit penjaminan mutu, kurikulum OBE dapat dijalankan secara konsisten, adaptif, dan berdampak tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan relevan.

Bab 6. Dokumentasi dan Bukti Implementasi

Sebagai bagian dari upaya sistematis dalam mendokumentasikan implementasi kurikulum OBE, Universitas Gadjah Mada telah mengembangkan dan mengintegrasikan fitur *Outcome Based Assessment (OBA)* dalam sistem informasi akademik SIMASTER, baik pada portal dosen maupun program studi. Fitur ini memungkinkan dosen untuk:

- Menyusun dan mengunggah RPKPS yang telah memuat CPMK dan asesmen berbasis capaian.
- Melaporkan hasil asesmen CPMK secara terstruktur dan terukur.
- Mengaitkan hasil asesmen dengan CPL dan profil lulusan secara langsung.
- Menghasilkan portofolio mata kuliah yang mencakup dokumen pembelajaran, asesmen, dan analisis ketercapaian.

Bagi Prodi, menu OBA di SIMASTER menyediakan fasilitas untuk:

- Memantau ketercapaian CPL secara agregat lintas mata kuliah.
- Melakukan evaluasi kurikulum berbasis data asesmen aktual.
- Menyusun laporan penjaminan mutu dan eviden akreditasi secara otomatis.

Portofolio mata kuliah yang dihasilkan melalui SIMASTER menjadi bukti konkret implementasi kurikulum OBE di UGM. Dengan sistem ini, proses dokumentasi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi bagian integral dari siklus peningkatan mutu akademik yang berkelanjutan.

Bab 7. Peran Universitas dalam Mendukung OBE

7.1. Kebijakan Universitas Terkait Kurikulum OBE

Universitas Gadjah Mada berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) secara menyeluruh dan berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi yang inklusif dan berdampak. Kebijakan universitas diarahkan untuk:

- Menetapkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagai dasar perancangan kurikulum Prodi, sesuai dengan KKNI dan SN-Dikti.
- Mewajibkan setiap Prodi menyusun kurikulum berbasis OBE yang terintegrasi dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja.
- Mendorong fleksibilitas pembelajaran melalui rekognisi pembelajaran lampau, pembelajaran lintas disiplin, dan integrasi pembelajaran daring.
- Menyelaraskan kurikulum dengan kebijakan nasional seperti pembelajaran di luar Prodi dan program *micro-credential*.

Kebijakan ini diperkuat melalui regulasi akademik, sistem penjaminan mutu internal, dan dukungan kelembagaan lintas unit.

7.2. Dukungan Pelatihan, Sistem, dan Insentif bagi Dosen

UGM menyediakan berbagai bentuk dukungan untuk memastikan dosen mampu merancang dan melaksanakan kurikulum OBE secara efektif:

- **Pelatihan dan Workshop**

  Diselenggarakan secara berkala oleh Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP), Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik (DKIA), dan Direktorat Teknologi Informasi (DTI), mencakup penyusunan CPL–CPMK, RPKPS berbasis OBE, asesmen capaian, dan pengembangan *micro-credential*.

- **Sistem Pendukung Akademik**

  UGM mengembangkan sistem informasi akademik terintegrasi (SIMASTER) yang memfasilitasi penyusunan RPKPS, pelaporan asesmen, dan monitoring ketercapaian pembelajaran. Platform ini juga mendukung pembelajaran daring dan hybrid.

- **Insentif Akademik**

  Dosen yang aktif mengembangkan kurikulum OBE, menyusun *micro-credential*, atau berkontribusi dalam evaluasi mutu diberikan insentif dalam bentuk pengakuan kinerja, dukungan publikasi, dan akses pendanaan inovasi pembelajaran.

7.3. Sinergi Antar Unit: Fakultas, DPP, DKIA, DTI, SPMRU

Implementasi OBE di UGM dijalankan melalui sinergi antar unit akademik dan penunjang (Gambar 7.1.), dengan peran masing-masing sebagai berikut:

Gambar 7.1. Sinergi Antar Unit Akademik dan Penunjang

Bab 8. Penutup

Implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang relevan, inklusif, dan berdampak. Pendekatan ini menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat desain kurikulum, serta mendorong transformasi proses pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan kebutuhan masyarakat. Dengan OBE, perguruan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga adaptif, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Harapan besar tertuju pada seluruh unit akademik di lingkungan UGM untuk mengadopsi OBE secara konsisten dan berkelanjutan. Implementasi OBE bukan sekadar pemenuhan standar akreditasi, melainkan wujud komitmen institusi dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan, dan berdaya saing global. Kurikulum yang dirancang secara sistemik, pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta penilaian yang berbasis capaian menjadi fondasi utama dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang transformatif.

UGM, sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjunjung nilai-nilai kebangsaan dan keunggulan akademik, berkomitmen penuh dalam mendukung transformasi kurikulum menuju pendekatan OBE. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan akademik yang progresif, penguatan kapasitas dosen, pengembangan sistem informasi akademik, serta sinergi antar unit penunjang akademik. Dukungan kelembagaan ini menjadi modal utama dalam memastikan bahwa setiap program studi mampu merancang dan melaksanakan kurikulum OBE secara efektif dan berkelanjutan.
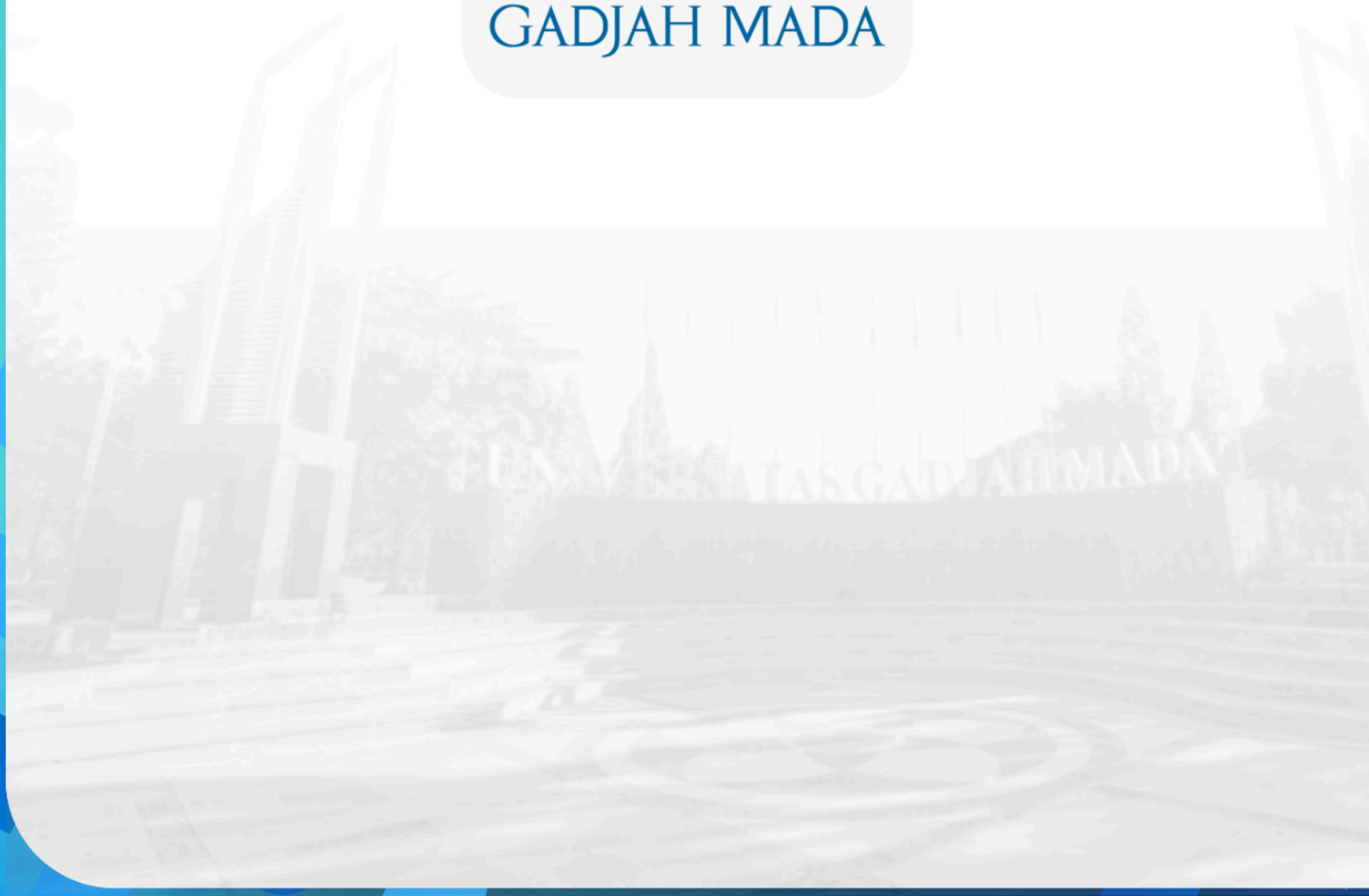
UNIVERSITAS
GADJAH MADA